

ABSTRAK

Muhammad Sabilar Rusdi 210103020091, Pembacaan Ayat Kursi Pada Awal bulan Muharram di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru Studi Living Qur'an. Pembimbing (1) Drs. H. Basrian, M.Fil.I pembimbing (2) H.Hanafi S.Th.I.,M.A.,Skripsi pada program studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Ayat Kursi, Awal bulan Muharram, Pondok Pesantren, Motivasi santri

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan suci, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dihidupkan dalam berbagai tradisi keagamaan umat Islam. Salah satu bentuk pengamalan tersebut adalah pembacaan Ayat Kursi, ayat yang dikenal memiliki keutamaan besar sebagai sumber perlindungan dan penguatan iman. Dalam konteks masyarakat pesantren, praktik ini sering dikaitkan dengan tradisi keagamaan yang bernilai spiritual tinggi. Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru merupakan salah satu lembaga yang masih melestarikan tradisi pembacaan Ayat Kursi setiap tanggal awal bulan Muharram sebagai bentuk penyambutan tahun baru Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik pembacaan Ayat Kursi pada awal bulan Muharram di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru melalui pendekatan studi Living Qur'an. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan tradisi, pemaknaan oleh ustaz, dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Ayat Kursi dilaksanakan secara berjamaah setiap tanggal awal bulan Muharram setelah shalat Dhuha, dipimpin oleh ustaz, dan diikuti oleh seluruh santri dengan jumlah bacaan sebanyak 360 kali. Kegiatan ini telah menjadi tradisi tahunan yang terpelihara dan bermakna bagi seluruh orang pesantren. Ustaz memaknai pembacaan Ayat Kursi sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah SWT, penguatan spiritual, serta pembuka tahun baru Islam dengan amalan kebaikan. Sementara itu, motivasi santri dalam mengikuti pembacaan tersebut bersifat beragam, mencakup motivasi biogenetis, sosiogenetis, dan teogenetis; serta dalam analisisnya meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri menurut teori Maslow; dan dorongan *jismiyah*, *nafsiyah*, dan *rûhiyah* menurut perspektif Islam. Tradisi ini mencerminkan implementasi nyata konsep Living Qur'an, di mana ayat suci tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupkan dalam bentuk praktik sosial keagamaan.